

PENGARUH PEMBERIAN SEDUHAN TEH DAUN SUKUN (*Artocarpus altilis*) TERHADAP TEKANAN DARAH DAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA LANSIA DI DESA KENANGAN BARU

She Hartaty Vanya Liliasi Silalahi¹, Rostime Hermayerni Simanullang^{2,*}

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: hermayerni@gmail.com

Abstract

The increasing cases of hypertension and diabetes mellitus are health problems that are often experienced by the elderly and carry the risk of causing serious complications. One alternative complementary therapy widely used in the community is the use of breadfruit leaves (*Artocarpus altilis*), which are known to contain flavonoids, polyphenols, and saponins that play a role in lowering blood pressure and blood glucose levels. The purpose of this study was to determine the effect of steeping breadfruit leaf tea (*Artocarpus altilis*) on blood pressure and blood glucose levels in the elderly. This research method is a quantitative study with a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A sample of 25 people was obtained through total sampling. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there was a decrease in blood pressure and blood glucose levels after the administration of breadfruit leaf tea. The results of the statistical test showed a p value <0.05, which means there was a significant effect of breadfruit leaf tea on reducing blood pressure and blood glucose levels in the elderly. Therefore, it was concluded that breadfruit leaf tea infusion had an effect on reducing blood pressure and blood glucose levels. It is recommended that future researchers add a Body Mass Index (BMI) variable.

Keywords: Blood Glucose Levels, Blood Pressure, Breadfruit Leaf Tea, Elderly

Abstrak

Peningkatan kasus hipertensi dan diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang banyak dialami lansia dan berisiko menimbulkan komplikasi serius. Salah satu alternatif terapi komplementer yang banyak digunakan di masyarakat adalah pemanfaatan daun sukun (*Artocarpus altilis*), yang diketahui mengandung flavonoid, polifenol, dan saponin yang berperan dalam menurunkan tekanan darah serta kadar glukosa darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian seduhan teh daun sukun (*Artocarpus altilis*) terhadap tekanan darah dan kadar glukosa darah pada lansia. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *quasi eksperimen* desain dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel diperoleh sebanyak 25 orang yang dipilih melalui *total sampling*. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan tekanan darah dan kadar glukosa darah setelah pemberian seduhan teh daun sukun. Hasil Uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian seduhan teh daun sukun terhadap penurunan tekanan darah dan kadar glukosa darah pada lansia. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian seduhan teh daun sukun terhadap penurunan tekanan darah dan kadar glukosa darah setelah pemberian seduhan teh daun sukun. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel Indeks Massa Tubuh (IMT)

Kata Kunci: Glukosa Darah, Lansia, Seduhan Teh Daun Sukun, Tekanan Darah

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) merupakan fenomena demografis yang terjadi secara global, termasuk di Indonesia. Masa ini merupakan fase alami yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Seiring bertambahnya usia, setiap individu akan menghadapi perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang menandai datangnya usia lanjut yang menyebabkan mereka rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif, terutama hipertensi dan diabetes melitus (Raudhoh & Pramudiani, 2021).

Lanjut usia merujuk pada kelompok individu yang telah mencapai usia di atas 60 tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kategori lanjut usia dibagi menjadi tiga tahap Lanjut usia (geriatric age) usia lebih dari 60/70 tahun, terbagi 3 yaitu Usia 70-75 tahun (young old), Usia 75-80 tahun (old), Usia lebih dari 80 tahun (very old). Perubahan-perubahan ini bisa terjadi secara fisik yaitu sistem pendengaran, sistem pernafasan, sistem integumen, sistem reproduksi. secara psikologis dan secara spritual (Tambunan et al., 2023; Simatupang et al., 2024).

Daun sukun (*Artocarpus altilis*) telah lama dikenal dalam pengobatan tradisional di berbagai budaya sebagai tanaman yang memiliki potensi terapeutik. Penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun sukun mengandung senyawa bio aktif seperti flavonoid, tanin, dan saponin, yang memiliki aktivitas antioksidan, antihipertensi, dan antidiabetes. Sebuah studi sistematis dan meta-analisis mengungkapkan bahwa Piper sarmentosum, yang juga dikenal sebagai daun kaduk, memiliki efek antihipertensi dan antidiabetes melalui mekanisme seperti pengurangan stres oksidatif dan perbaikan fungsi endotel (Othman et al., 2022).

Dengan deteksi dini, pencegahan terhadap komplikasi lebih lanjut dapat dilakukan. Hipertensi dapat dikendalikan

melalui penerapan gaya hidup sehat, yang meliputi pengaturan pola makan yang baik, cukup tidur, serta menjaga keseimbangan aktivitas fisik. Selain itu, sangat disarankan untuk menghindari kebiasaan-kebiasaan yang dapat merusak kesehatan, seperti merokok, tidur yang tidak cukup, serta konsumsi makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah. Pola hidup sehat terbukti dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca label makanan dan memahami komposisinya, agar dapat memilih jenis makanan yang lebih sehat (Maulidina et al., 2024).

Hipertensi merupakan kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, baik pada angka sistolik maupun diastolik. Berdasarkan asal penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi dua tipe utama: hipertensi esensial, yang paling sering ditemukan, dan hipertensi sekunder, yang terjadi akibat kondisi medis lain, seperti penyakit ginjal atau gangguan lainnya. Sementara itu, hipertensi malignan adalah bentuk hipertensi yang sangat berat dan berkembang dengan cepat, seringkali dijumpai pada kedua jenis hipertensi tersebut. Di sisi lain, hipertensi menggambarkan ketidakseimbangan hemodinamik dalam sistem kardiovaskular, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, sehingga sulit untuk mengidentifikasi satu penyebab tunggal. Penyakit ini lebih merupakan hasil dari beberapa faktor penyebab yang bekerja bersama, yang mempersulit diagnosis jika hanya melihat satu aspek saja (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Faktor yang mempengaruhi Hipertensi dan Diabetes Melitus ialah usia, jenis kelamin, genetik, pola makan, tingkat pendidikan (Sagala, 2019). Menurut data dari Kemenkes Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering ditemui dimasyarakat dan

prevalensinya terus meningkat ada sebanyak 72,006 orang dilakukan pengukuran tekanan darah Didapatkan 69,888 data setelah validasi, tercatat prevalensi hipertensi di Indonesia berada di posisi 3 dibandingkan wilayah lain di Asia Tenggara, prevalensi hipertensi pada tahun 2021 Di Indonesia mencapai 34,1%, yang berarti lebih dari 1,56 miliar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2021) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mencatat bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara menempatkan provinsi ini pada posisi keempat tertinggi di Indonesia prevalensi hipertensi di Kota Medan mencapai sebesar 7.174 kasus, Fakta dan angka diabetes menunjukkan meningkatnya beban diabetes global bagi individu, keluarga, dan Federasi Diabetes Internasional (IDF) melaporkan bahwa 11,1% atau 1 dari 9 populasi dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes, dengan lebih dari 4 dari 10 orang tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut (Internasional, 2025) di Desa Kenangan Baru data diperoleh per 6 bulan terakhir ini dengan penyakit kombinasi hipertensi dan diabetes melitus sebanyak 536 jiwa dan di Desa Kenangan Baru tepatnya di Kutilang 25 Orang dengan penyakit kombinasi Hipertensi dan Diabetes Melitus.

Penelitian sebelumnya (Ainun, 2024) ditemukan bahwa rata-rata tekanan darah 135/90 mmHg sementara setelah terapi mengalami perubahan menjadi sistolik 130 diastolik 88 mmHg. Hasil uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney ($p=0,015$ dan $0,018$) dengan selisih ($p=0,105$) ($p>0,05$) dan menurut penelitian sebelumnya menurut (Ummah, 2025) ditemukan bahwa rata-rata kadar glukosa $>200\text{mg/dL}$ sementara setelah terapi mengalami perubahan menjadi normal $<200\text{mg/dL}$. Hasil uji Independent T test menunjukkan nilai $p= 0.008$ ($\alpha = 0.05$).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *quasi eksperimen desain* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* (Priadana & Sunarsi, 2021; Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di Desa Kenangan Baru jalan Kutilang. Populasi penelitian ini adalah lansia di Desa Kenangan baru dan sampel menggunakan total sampling mengikutkan sebanyak 25 lansia. Instrumen penelitian adalah SOP, Lembar observasi pemberian seduhan teh daun sukun, Sphygmomanometer, Glukometer. Analisis data dilakukan secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi, dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank (Norfai, 2021; Puspitasari et al., 2025).

Untuk Seduhan teh Daun Sukun dapat dikonsumsi setiap hari (Senin, Rabu, Jumat) Teh daun sukun diseduhan dengan menggunakan air yang dipanaskan hingga mendidih dengan suhu mencapai 95°C untuk mengetahui pasnya suhu air dapat diukur menggunakan termometer air panas atau pun dapat dilihat dari air mengeluarkan gelembung-gelembung besar dan mengeluarkan suara seperti gemuruh didasar wadah. Untuk mendapatkan khasiat terbaik dalam membantu penyembuhan berbagai macam penyakit masukkan 1 kantong Teh Daun Sukun Laasyaka ke dalam cangkir, lalu seduh dengan 200 ml air panas, Aduk selama 4-5 menit sampai warna berubah menjadi hijau kecoklatan. Sebaiknya diminum tawar tanpa gula. Teh Daun Sukun siap dinikmati (Zainuddinnur, 2016)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia:		
60-70	14	56%
75-80	10	40%
>80	1	4%
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	6	24%
Perempuan	19	76%
Pendidikan Terakhir:		
SD	6	24%
SMP	6	24%
SMA	4	16%
Diploma	3	12%
S1	5	20%
S2	1	4%
Total	25	100%

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 60-70 tahun yaitu 56%, berjenis kelamin perempuan yaitu 76%, berpendidikan SD dan SMP 24%.

Tabel 2. Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Seduhan Teh Daun Sukun Pada Lansia

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Pra Hipertensi	1	4%	7	28%
Hipertensi Tingkat I	8	32%	13	52%
Hipertensi Tingkat II	12	48%	3	12%
Hipertensi Krisis	4	16%	2	8%
Total	25	100%	25	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dinyatakan Pra-Hipertensi (4%) setelah intervensi menjadi (28%), Hipertensi Tingkat I (32%) setelah intervensi menjadi (52%), Hipertensi Tingkat II (48%) setelah intervensi menjadi (12%), dan Hipertensi Krisis dari (16%) setelah intervensi menjadi (8%).

Tabel 3. Kadar Glukosa Darah sebelum dan sesudah diberikan pemberian seduhan teh daun sukun Pada Lansia

Kategori	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Glukosa Normal	0	0%	0	0%
Glukosa Sedang	1	4%	10	40%
Glukosa Tinggi	9	36%	11	44%
Ketoasidosis Diabetik	15	60%	4	16%
Total	25	100%	25	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dinyatakan Glukosa sedang (4%) setelah intervensi menjadi (40%), Glukosa tinggi (36%) setelah intervensi menjadi (44%), Ketoasidosis diabetik (60%) setelah intervensi menjadi (16%).

Tabel 4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh pemberian seduhan teh daun sukun terhadap Kadar Glukosa Darah

Pre Test- Post Test	N	Mean Rank	Sum Ranks
Negative Rank	0 ^a	.00	.00
Positif Rank	25 ^b	13.00	325.00
Ties	0 ^c		
Total	25		
Nilai Z	-4.373		
Sig. (2-tailed)	.000		

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik pada analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Z sebesar -4,373 dengan nilai p value 0,000 (p < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kategori DM sebelum dan sesudah pemberian seduhan teh daun sukun pada lansia di Desa Kenangan Baru.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan usia

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas usia responden 60-70 tahun sebanyak 14 orang. Dan minoritas usia responden >81 tahun sebanyak 1 responden dengan penderita penyakit kombinasi di desa kenangan baru dan disajikan pada table 1 didapatkan bahwa responden paling banyak berusia 60-70 tahun sebanyak 14 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sabrini et al., 2019). seseorang yang mengalami proses penuaan, terjadi perubahan anatomi, fisiologi dan biokimia didalam tubuh, sehingga dapat terjadi gangguan sekresi pada hormon insulin dan mengakibatkan kadar glukosa dalam darah meningkat (Arivazhahan, 2021). Faktor Usia Penelitian ini didominasi oleh responden berusia 66–70 tahun (70%) (Riyadina, 2019) menyatakan bahwa pertambahan usia adalah faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dihindari. Pada rentang usia ini, terjadi perubahan structural pada sistem kardiovaskular, di mana pembuluh darah arteri kehilangan kelenturannya (aterosklerosis) dan otot jantung menebal. Hal ini menjelaskan tingginya prevalensi hipertensi (68,2%) dalam studi ini, yang diperparah oleh adanya gangguan metabolik dari diabetes.

Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas perempuan 19 orang dan minoritas jenis kelamin laki-laki 6 orang pada 25 responden penderita hipertensi dan diabetes melitus di Desa Kenangan Baru Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Husni et al., 2022) Dalam penelitian mengenai pasien dengan hipertensi dan diabetes melitus tipe, terlihat bahwa jumlah pasien perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yakni 35 orang (62,5%) berbanding 21 orang (37,5%). Menurut peneliti (Mukhlisin & Suwanti, 2023) faktor

biologis, seperti perubahan hormon yang terjadi selama menopause, dapat memengaruhi sensitivitas insulin dan berkontribusi terhadap perkembangan hipertensi dan diabetes pada Wanita. Temuan ini sejalan dengan hasil studi lain (Yunus et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus tipe dengan hipertensi didominasi oleh perempuan, yaitu 125 pasien perempuan (61,0%) dan 80 pasien laki-laki (39,0%) (10). Kondisi ini dapat dipahami karena perempuan cenderung memiliki risiko lebih besar mengalami obesitas,

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 responden penderita kombinasi hipertensi dan diabetes melitus pada lansia, mayoritas didapatkan bahwa terdapat jumlah responden paling banyak pada tingkat Pendidikan SD dan SMP sebanyak 12 orang dan minoritas Tingkat Pendidikan S2 sebanyak 1 orang. Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan (Listyaningrum et al., 2018) distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 4 orang (40%). Responden dengan pendidikan Diploma (D3) berjumlah 3 orang (30%), sedangkan responden dengan pendidikan Sarjana (S1) juga sebanyak 3 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden terhadap informasi kesehatan, termasuk dalam memahami manfaat konsumsi minuman fungsional seperti daun sukun. Pada penelitian terdahulu juga (Ainun, 2024) didapatkan karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 18 orang

(45%), diikuti oleh pendidikan SMP sebanyak 10 orang (25%). Responden dengan pendidikan SD dan Perguruan Tinggi masing-masing berjumlah 6 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan menengah.

Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah dilakukan pemberian seduhan teh daun sukun

Peneliti mendapatkan hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan (Pre-test) memiliki 12 responden (48%) Hipertensi Tingkat II, 8 responden (32%) Hipertensi Tingkat I, 4 responden (16%) Hipertensi Krisis dan 1 responden (4%) Pra Hipertensi. Pada saat pre-test pada responden, peneliti menemukan bahwa responden tidak mengetahui adanya pengobatan alternatif penurun tekanan darah melalui seduhan teh daun sukun dan banyak yang hanya mengkonsumsi obat dan rutin control. Peneliti menemukan bahwa setelah diberikan perlakuan (Posttest) responden mengalami penurunan tekanan darah menjadi 13 responden (52%) Hipertensi Tingkat I sebanyak 7 responden (28%) Pra Hipertensi, sebanyak 3 responden (12%) Hipertensi Tingkat II, sebanyak 1 responden (4%) Hipertensi Krisis.

Peneliti memperkenalkan pengobatan alternatif melalui seduhan teh daun sukun tapi tidak meminta responden untuk menghentikan minum obat secara rutin. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya tentang pemberian ekstrak daun sukun bahwa rata-rata tekanan darah sistolik pretest: 151,90 mmHg, rata-rata tekanan darah sistolik posttest 138,10 mmHg, rata-rata tekanan darah diastolik pretest 93,60 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik posttest 87,67 mmHg (Yusuf, 2017) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ainun, 2024) membahas Pengaruh Rebusan Daun Sukun (*Artocarpus Altilis*) Terhadap Tekanan Darah Pada Obesitas

Pengambilan data Rata-rata skor sistolik pretest 146,53 mmHg dan skor sistolik posttest menjadi 142,86 mmHg terdapat penurunan $146,53 - 142,86 = 3,67$ mmHg, Rata-rata skor diastolik pretest 91,33 mmHg dan skor diastolik posttest 88,13 mmHg terdapat penurunan $91,33 - 88,13 = 3,20$ mmHg. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya membahas tentang Pengaruh Ekstrak Daun Sukun (*Artocarpus Altilis*) Terhadap Trigliserida dan Tekanan Darah Pasien Rawat Jalan Pada penelitian ini sama-sama menggunakan ekstrak daun sukun Rata-rata skor sistolik pretest 151,90 mmHg dan skor sistolik posttest 138,10 mmHg, Rata-rata skor diastolik pretest 93,60 mmHg dan skor diastolik posttest 87,67 mmHg (Widiastuti, 2023).

Kadar Glukosa Darah Sebelum dan Sesudah dilakukan pemberian seduhan teh daun sukun

Peneliti mendapatkan hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan (Pre-test) memiliki 15 responden (60%) Ketoasidosis Diabetik, 9 responden (36%) kadar glukosa tinggi, 1 responden (4%) kadar glukosa sedang. Pada saat pre-test pada responden, peneliti menemukan bahwa responden tidak mengetahui adanya pengobatan alternatif penurunan kadar glukosa dan banyak yang hanya mengkonsumsi obat dan rutin control. Peneliti menemukan bahwa setelah diberikan perlakuan (Posttest) responden mengalami penurunan kadar glukosa darah menjadi 11 responden (44%) mengalami kadar glukosa tinggi, 10 responden (40%) mengalami kadar glukosa sedang, 4 responden (16%) mengalami Ketoasidosis Diabetik. Peneliti memperkenalkan pengobatan alternatif melalui seduhan teh daun sukun tapi tidak meminta responden untuk menghentikan minum obat secara rutin.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya tentang Studi Literatur Farmakologi Potensi Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) sebagai

Antihyperglykemia (Raydian et al., 2017) bahwa rata-rata pretest 285 mg/dL dan rata-rata posttest 165 mg/dL dimana ada penurunan rata-rata 120 mg/dL. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Farlina & Suhaemi, 2021) membahas tentang Pengaruh Rebusan Daun Sukun terhadap kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Pengambilan data menggunakan metode Pre-test dan Post-test. Rata-rata skor pretest 128 mg/dL dan Rata-rata skor posttest menurun secara signifikan 106 mg/dL Terdapat kenaikan skor penurunan skor rata-rata sebesar 22 mg/dL. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya tentang Pengaruh Rebusan Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe2 Rata-rata skor Pre-test 242,63 mg/dL dan Rata-rata Skor Posttest 208,53 mg/dL terjadi penurunan 34,10 mg/dL (Ummah, 2025).

Pengaruh Pemberian Seduhan Teh Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) terhadap Tekanan Darah dan Kadar Glukosa Darah pada Lansia di Desa Kenangan Baru

Berdasarkan hasil analisis pada tabel uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada variabel tekanan darah sistolik sebesar 0,223 pada uji Shapiro-Wilk. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tekanan darah sistolik berdistribusi normal. Selanjutnya pada variabel tekanan darah diastolik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,247 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data tekanan darah diastolik juga berdistribusi normal. Pada variabel kategori kadar glukosa darah sebelum intervensi (pretest) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data kategori kadar glukosa darah sebelum intervensi tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel kategori kadar glukosa darah sesudah

intervensi (posttest) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,216 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kategori kadar glukosa darah sesudah intervensi berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data dalam penelitian ini berdistribusi normal, kecuali pada variabel kadar glukosa darah sebelum intervensi yang tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam menentukan uji statistik uji Wilcoxon Signed-Rank Test, diperoleh hasil pada tabel *Ranks* yang menunjukkan perbandingan kategori kadar glukosa darah sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian seduhan teh daun sukun pada lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa negative ranks berjumlah 0 responden, yang berarti tidak terdapat responden yang mengalami penurunan kategori kadar glukosa darah setelah diberikan intervensi seduhan teh daun sukun. Sementara itu, positive ranks berjumlah 25 responden dengan nilai *mean rank* sebesar 13,00. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami perubahan nilai antara sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, pada hasil penelitian juga diperoleh ties sebesar 0 responden, yang berarti tidak ada responden yang memiliki nilai yang sama antara kategori kadar glukosa darah sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya berdasarkan tabel *Test Statistics* diperoleh nilai Z sebesar -4,373 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian seduhan teh daun sukun terhadap perubahan kadar glukosa darah pada lansia. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pemberian seduhan teh daun sukun terhadap kadar glukosa darah dapat diterima. Menurut penelitian sebelumnya (Keliat et al., 2024) Ekstrak

daun sukun mampu menurunkan glukosa darah hingga 40–70 mg/dL dan Tekanan darah dapat menurun sekitar 10–30 mmHg

KESIMPULAN

Terdapat ada pengaruh seduhan teh daun sukun terhadap tekanan darah dan glukosa darah pada lansia di Desa Kenangan Baru

SARAN

Direkomendasikan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah responden, menambah homogen, menambah variabel Indeks Massa Tubuh (IMT), untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ainun, J. (2024). *Pengaruh Rebusan Daun Sukun (Artocarpus Altilis) Terhadap Tekanan Darah Pada Obesitas di Makassar*.
- Arivazhahan, A. (2021). *Pharmacotherapy of Diabetes Mellitus. Introduction to Basics of Pharmacology and Toxicology. Principles to Practice, 2*. https://doi.org/10.1007/978-981-33-6009-9_43
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadillah, Y., & Tambunan, D. M. (2025). Relationship of Health Locus of Control (HLoC) and Family Support with Medication Compliance in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at the Amarilis Unit Murni Teguh in Tangerang. *IJMI: International Journal Multidisciplinary Of Munandar Membangun Indonesia*, 1(2).
- Farlina, B. F., & Suhaemi. (2021). *Pengaruh Rebusan Daun Sukun terhadap kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus di Desa Aikmel*. 10(1).
- Husni, H., Wahyudin, E., Kasim, H., (2022). *Hubungan Tekanan Darah Sistolik dengan Kadar HBA1C Pada Pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus Type 2*. 26(2), 84–87.
- Internasional, F. (2025). *Data Intersional Diabetes Melititus*.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Keliat, E. N. Q. P., Yunus, M., & Sembiring, N. B. (2024). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Sukun (Artocarpus Altilis) Sebagai Penurunan tekanan darah dan Kadar Glukosa Darah Dan Uji Antioksidan Ekstrak Daun Sukun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), 7583–7590.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI).
- Listyaningrum, R. S., Amelianawati, M., (2018). *Kajian potensi daun sukun dengan kayu secang sebagai minuman fungsional*.
- Maulidina, C. M., Widiatika, A. R., Gunawan, W., Ikhsan, M. N., Adani, A. T., Syafa, B., Arum, A. S., Rahmadani, S., Powiec, N. F., & Adiyanto, O. (2024). Edukasi pencegahan hipertensi menuju lansia sehat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 776–783. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i>

- 4.21164
- Mukhlisin, & Suwanti, L. (2023). Menurunkan kadar gula dalam darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 menggunakan infusa daun salam. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 17–23.
- Norfai. (2021). *Analisis Data Penelitian* (N. Fahmi (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.
- Othman, N. S., Che Roos, N. A., Aminuddin, A., Murthy, J. K., A. Hamid, A., & Ugusman, A. (2022). Effects of Piper sarmentosum Roxb. on hypertension and diabetes mellitus: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Pharmacology*, 13(August), 1–21.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lanisa Asik, Lansia Aktif, Lansia Produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 126–130.
- Raydian, A. U., Kurniawaty, E., Ramkita, N. (2017). *Efek Antihiperqlikemik pada Daun Sukun Antidiabetic Effects of Artocarpus Altilis Leaves*. 7(November), 118–122.
- Riyadina, W. (2019). *Hipertensi pada Wanita Menopause*. lipi press.
- Sabrini, A. M., Febrianty, F., & Shafira, N. N. A. (2019). *Karakteristik Pasien DM Tipe 2 dengan Hipertensi di Poliklinik Penyakit dalam RSUD Raden Mattaher Jambi*. 1.
- Sagala, L. M. (2019). *Pengaruh Hypertention Self Management Educaton (HSME) terhadap Tekanan Darah*. 2(1), 121–127.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian* (D. M. Tambunan (ed.)). Deepublish Publisher.
- Simatupang, L. L., Hasibuan, M. T. D., & Tambunan, D. M. (2024). Penerapan Program Terapi Komplementer Secara Holistik Dengan Pemberdayaan Lanjut Usia (Lansia) dan Keluarga Dalam Self-Management Kualitas Hidup. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 125-130.
- Tambunan, D. M., Purba, J. R., Aldiana, P., Tanjung, A. J. B., Nainggolan, B. R., Marbun, F. S. M., ... & Pardede, B. R. (2023). Implementation of Hypertension Exercise in Elderly with Hypertension in Cinta Rakyat Village Deli Serdang Regency. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3666-3675.
- Tambunan, D. M., Silaen, H., & Tambun, Y. M. (2025). The Effect ff Health Education In Diabetic Mellitus On Knowledge Level Using Leaflet In Laut Dendang Village. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 19(2), 124-129.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 3(1), 119.
- Ummah, N. H. (2025). *Pengaruh Rebusan Daun Sukun (Artocarpus altilis) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe2 (Di Puskesmas Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang)*. 2.
- Widiastuti, A. (2023). *Pengaruh Ekstrak Daun Sukun (Artocarpus Altilis) Terhadap Trigliserida dan Tekanan Darah Pasien Rawat Jalan*.
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian

hipertensi dan diabetes melitus.
35(3), 229–239.
Yusuf, N. (2017). *Pemberian Ekstrak
Daun Sukun (Artocarpus altilis)
dalam menurunkan Tekanan*

Darah.
Zainuddinnur, M. (2016). *Proses
Pembuatan Teh Herbal Daun
Sukun.* 3(1), 14–21.